

PENGARUH PELATIHAN VOKASI MEMBUAT PRODUK OLAHAN IKAN DAN KUE KHAS PALEMBANG TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) BINAAN BDC SRIWIJAYA

Meri Angrianto¹, Ellys², Lily Rahmawati Harahap³, Rahmi Aryanti⁴

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, meriangrianto@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, ellysthoib@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, lilyharahap@gmail.com

⁴Universitas IBA, Palembang, Indonesia, rahmiaryanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan vokasi pembuatan produk olahan ikan dan kue spesial khas Palembang terhadap sikap dan keterampilan kelompok swadaya masyarakat (KSM). Sampel sebanyak 90 peserta, pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18-21 Oktober 2022 di SMK.Negeri N0 6. Data primer diperoleh dari jawaban pre-post-test. Analisis data menggunakan analisis Regresi Sederhana, dimana terdapat pengaruh positif antara Pelatihan Kejuruan (X) terhadap Sikap (Y1) dan Keterampilan (Y2). Hasil uji t, dimana t hitung sebesar 18,268 > t hitung 1,6625 untuk signifikansi pengaruh. Kesimpulan ; bahwa pelatihan merupakan kegiatan penting untuk meningkatkan sikap dan keterampilan peserta agar hasil produksi UMKM mempunyai standar mutu dan kemasan. Saran ; bahwa harus ada strategi kegiatan yang diarahkan pada tujuan dan kegiatan yang bertujuan, agar penerapan standarisasi mutu produk dan kemasan terus dilakukan secara konsisten

Kata Kunci: Pelatihan; Perilaku; Keterampilan

PENDAHULUAN

Kelompok usaha mikro kecil adalah salah satu target pembangunan Indonesia, sehingga didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang maupun Jangka Pendek, selalu ada program untuk meningkatkan kapasitas mereka agar bisa berdaya. Program *National Slum Upgrading Project*-Kota Tanpa Kumuh (NSUP-KOTAKU), dimana salah satu kegiatannya adalah memberikan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok usaha kecil yang ada di tiap kelurahan di tingkat kabupaten – kota. Program ini dibawah tugas Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia.

Pelatihan bertujuan untuk menstandarisasi kualitas dan kemasan produk hasil produksi kelompok usaha mikro kecil yang tergabung dalam kelompok-kelompok swadaya masyarakat (KSM). Produk-produk yang menjadi model pelatihan adalah produk makanan kearifan lokal dan nasional, yaitu untuk produk olahan ikan berupa siomay, bakso, pentol dan sambel lingkung, sedangkan produk kue yaitu makjo, bolu nanas, semar mendem, muffin dan sus buah. Standarisasi kualitas dimulai dari produksi sampai penataan dan kemasan. *Outcome* dari pelatihan adalah perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan sikap dimaksudkan agar peserta selalu konsisten melaksanakan standarisasi kualitas produk dan

kemasan, sedangkan perubahan keterampilan adalah semakin ahli mereka didalam membuat produk dan pengemasan, diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan persaingan.

Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan (Rivai, 2015). Perubahan perilaku yang diharapkan adalah perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan baik keterampilan umum maupun khusus. Pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industry yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif (Sudira, 2016). Selanjutnya pelatihan vokasi merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dengan durasi waktu yang lebih singkat dengan mempraktikkan langsung membuat produk.

Menurut (Moorhead.Griffin, 2013), sikap adalah sekumpulan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki seseorang mengenai ide, situasi dan orang lain. Sikap merefleksikan bagaimana pikiran dan perasaan seseorang tentang sesuatu (E.Judge, 2015). Sikap terbentuk dari informasi-informasi yang tersimpan dalam ingatan, pikiran/logika (kognitif) seseorang menjadi suatu pengetahuan (C.Olson, 2016). Kepercayaan dan perasaan, merupakan 2 komponen sikap yaitu komponen kognitif (kepercayaan, pemikiran, informasi dan ingatan) dan komponen afektif (perasaan/emosi). Sikap akan mengarah kepada perilaku bila ada unsur penguat arah (intensi) biasanya berupa tujuan yang akan dicapai. Pada saat seseorang percaya bahwa suatu pekerjaan itu baik bagi dirinya maka orang tersebut akan bersikap positif terhadap pekerjaan tersebut. Begitu juga, seseorang merasakan suatu pekerjaan itu menyenangkan, maka dia akan bersikap positif terhadap pekerjaan tersebut. Perilaku yang positif tentu didukung oleh sikap positif dan intensi untuk mencapai tujuan, sehingga tujuan menjadi daya pendorong yang sangat kuat (Thoaha, 2016).

Keterampilan sering diartikan sebagai kemampuan dan kecekatan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut (Rivai, 2015) keterampilan merupakan sasaran pelatihan untuk perubahan *physical skill*, *intellectual skill*, *social skill* dan *manajerial skill*. Keterampilan melatih seseorang dalam melakukan gerakan-gerakan kerja yang cepat dan tepat. Hasil penelitian penulis sebelumnya dengan judul "Strategi Meningkatkan *Outcomes* Pasca Pelatihan Vokasi Tukang Bahan Bangunan Paving Blok Program KOTAKU". Menunjukkan ada perubahan jumlah peserta terhadap capaian pembelajaran yaitu perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Peserta dengan *outcome* yang meningkat 15,625%, yang tetap/stabil 76,25% dan peserta dengan *outcome* menurun 8,125%. Jawaban tersebut diregresi juga untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus. Hasilnya menunjukkan ada perubahan sikap sebesar 3,1%, pengetahuan 15,8%, keterampilan umum 19,8% dan keterampilan khusus 0,2% (Ellys Thoyib, 2021). Pengaruh (R square) memang tidak begitu besar, namun begitu jelas bahwa pelatihan vokasi ada pengaruh terhadap *outcome* peserta.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pelatihan Vokasi Membuat Produk Olahan Ikan dan Kue Khas Palembang Terhadap Sikap dan Keterampilan Peserta. Pengujian hipotesis menggunakan metode Uji t. Tujuannya untuk mengetahui apakah

hipotesis yang diajukan yaitu Ada pengaruh variabel pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang (X) terhadap sikap (Y_1) dan keterampilan (Y_2), dapat dibuktikan secara signifikan. Mengukur besarnya pengaruh variabel Pelatihan Vokasi (X) terhadap variable Sikap (Y_1) dan Keterampilan (Y_2), digunakan metode statistik Regresi Sederhana, sehingga diperoleh nilai R square.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian ;

Objek yang diteliti adalah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang. Objek penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu secara sengaja dengan alasan peneliti memahami data dan permasalahan peserta. Tempat penelitian di SMK Negeri No.6 Palembang.

Sampel Penelitian ;

Sampel penelitian ditentukan dengan metode sampling jenuh dimana seluruh populasi yaitu peserta pelatihan berjumlah 90 orang, dijadikan sampel yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data ;

Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari kuisioner Pre-post-test peserta. Data sekunder diperoleh dari Koordinator Kota Program Kota Tanpa Kumuh Kota Palembang, yaitu data-data pribadi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh beberapa informasi tentang variable-veriabel yang diteliti, khususnya variable Pelatihan Vokasi (X) yang diduga berpengaruh signifikan terhadap Variabel Sikap (Y_1) dan Variabel Keterampilan (Y_2). uraiannya sebagai berikut ;

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	4	4,44%
Perempuan	86	95,56%
Total	90	100%

Sumber : Haisil Penelitiain (2023).

Penjelasan ;

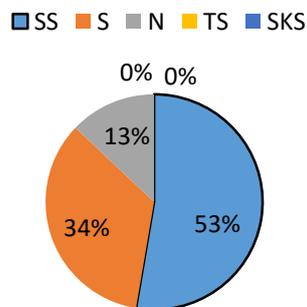
Responden adalah kelompok swadaya masyarakat (KSM) yaitu kelompok usaha kecil mikro dengan jenis usaha rumahan dan gerobak. Kelompok ini merupakan Binaan Business Development Centre (BDC) Program Kota Tanpa Kumuh Kementerian Perumahan Rakyat dan Permukiman. Peserta mewakili kelompok usaha kecil mikro di 27 Kelurahan dalam 8 Kecamatan yang ada di Kota Palembang. Peserta didominasi perempuan yaitu 86 orang (95%) dan laki-laki 4 orang (5%).

b. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Instrumen Variable Pelatihan Vokasi (X).

Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pelatihan Vokasi (X)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang, ditujukan untuk standarisasi kualitas proses produksi, produk dan kemasan.	73,4%	22,2%	4,4%	-	-
2	Pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang, untuk meningkatkan kapasitas kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang mempunyai usaha rumahan atau mikro kecil.	33,3%	48,9%	17,8%	-	-
3	Pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang, menambah pengetahuan dan sikap positif KSM terhadap pentingnya standarisasi kualitas dan kemasan.	50%	30%	20%	-	-
4	Pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan KSM dalam membuat produk berkualitas dengan kemasan yang baik.	73,3%	22,3%	4,4%	-	-
5	Pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang, untuk melestarikan produk makanan kearifan local yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan dikenal di pasar Nasional bahkan Internasional.	33,3%	48,9%	17,8%	-	-

Sumber : Hasil Penelitian (2023)



Gambar 1. Diagram Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pelatihan Vokasi (X)

Sumber : Hasil Penelitiain (2023)

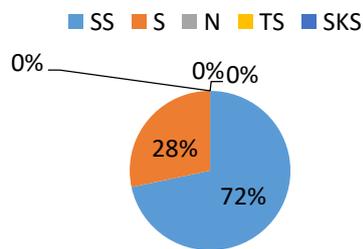
Pada Tabel 2 dan Gambar 1, tingkat persetujuan responden pada 5 instrumen pelatihan vokasi, rata-rata 53% sangat setuju dan 34% setuju. Sedangkan yang netral 13%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %. Berarti 87 % peserta yang memberikan persetujuan pada kegiatan pelatihan vokasi, mengindikasikan bahwa mereka merasakan kemanfaatan pelatihan, sehingga mereka bersikap positif mengikuti pelatihan dan merasa membutuhkan peningkatan keterampilan didalam memproduksi produk dengan standarisasi kualitas dan kemasan yang baik. Diharapkan produk-produk hasil produksi KSM mampu bersaing dipasar baik pasar lokal maupun Nasional.

c. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variable Sikap (Y₁)

Tabel 3. Tabulasi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Sikap (Y₁)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Standarisasi kualitas dan kemasan adalah bagian penting dari proses pemasaran produk dalam menghadapi persaingan.	77,8%	22,2%	-	-	-
2	Saya sangat setuju diberikan pelatihan vokasi ini yang tujuannya untuk standarisasi kualitas dan kemasan.	65,6%	34,4%	-	-	-

Sumber : Haisil Penelitian (2023)



Gambar 2. Diagram Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sikap (Y₁)

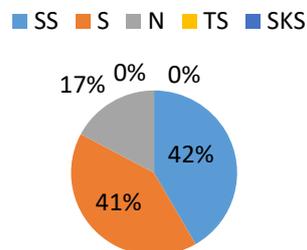
Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Pada Tabel 3 dan Gambar 2, tingkat persetujuan responden pada 2 instrumen pernyataan sikap peserta terhadap pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue untuk standarisasi kualitas dan kemasan, adalah rata-rata 72% sangat setuju dan 28% setuju. Berarti semua peserta dapat merasakan kemanfaatan pelatihan vokasi dengan menunjukkan sikap yang positif pada tujuan pelatihan dan biasanya mereka akan menindaklanjutinya dengan komitmen untuk melakukan standarisasi kualitas produk dan kemasan.

d. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Keterampilan (Y_2)**Tabel 4. Tabulasi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Keterampilan (Y_2)**

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Keterampilan membuat produk olahan ikan dan kue khas Palembang semakin bertambah setelah mengikuti pelatihan vokasi	33,3%	48,9%	17,8%	-	-
2	Membiasakan melakukan proses standarisasi kualitas produk harus dimulai dari standarisasi proses produksi sampai kepada pengemasan, agar hasil produksi lebih baik dan kita menjadi ahli.	50%	33,3%	16,7%	-	-

Sumber : Hasil Penelitiain (2023)

Gambar 3. Diagram Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Keterampilan (Y_2)

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, tingkat persetujuan responden pada 2 instrumen pernyataan Keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan vokasi membuat produk olahan ikan dan kue untuk standarisasi kualitas dan kemasan, rata-rata 42% sangat setuju dan 41% setuju. Berarti peserta dapat merasakan bahwa keterampilan mereka semakin baik dalam membuat produk yang berkualitas dimana standarisasi itu dimulai dari standarisasi proses produksi sampai kepada kualitas produk dan kemasan. Persetujuan peserta ini menunjukkan bahwa ada dampak positif pelatihan vokasi terhadap keterampilan peserta, dengan demikian tujuan pelatihan dapat dicapai.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 23*. jika ada instrumen pernyataan yang tidak memenuhi syarat, maka pernyataan tersebut tidak diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2018) pernyataan dikatakan valid apabila nilai Pearson Correlation $> 0,3$ sebaliknya dikatakan tidak valid apabila nilai Pearson Correlation $< 0,3$.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pelatihan Vokasi (X)

	r hitung	r tabel	keteraingan
item1	,629	0,3	Valid
item2	,483	0,3	Valid
item3	,587	0,3	Valid
item4	,629	0,3	Valid
item5	,536	0,3	Valid

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Sikap (Y₁)

	r hitung	r tabel	keteraingan
item1	,349	0,3	Valid
item2	,349	0,3	Valid

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Keterampilan (Y₂)

	r hitung	r tabel	keteraingan
item1	,704	0,3	Valid
item2	,704	0,3	Valid

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 5. Menggambarkan bahwa 5 item pernyataan tentang Pelatihan Vokasi, dinyatakan valid, karena nilai Pearson Correlation (r hitung) $>$ 0,3 (r tabel) untuk setiap item pernyataan . Tabel 6. menggambarkan 2 item pernyataan tentang variable Sikap Peserta, dinyatakan valid, karena nilai Pearson Correlation (r hitung) $>$ 0,3 (r tabel). Tabel 7, juga menggambarkan hal sama pada 2 item pernyataan tentang variable Keterampilan Peserta, dinyatakan valid, karena nilai Pearson Correlation (r hitung) $>$ 0,3 (r tabel).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menguji konsistensi instrumen pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti. Konsistensi menjelaskan seberapa konsisten alat ukur atau instrumen pernyataan untuk mengukur variable tersebut sebagai satu kesatuan. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik *alpha cronbach's* yang dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing skor pernyataan dalam setiap variabel. Koefisien *alpha cronbach's*, juga akan mengukur interkorelasi masing-masing pernyataan untuk variabel yang diteliti. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha Cronbach's* (α) $>$ 0,3. Berikut ini hasil uji reliabilitas pelatihan vokasi (X), sikap (Y₁) dan keterampilan (Y₂).

Tabel 8. Uji Reliabilitais Vairiaibel Pelatihan Vokasi (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	5

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 9. Uji Reliabilitais Vairiaibel Sikap (Y₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,483	2

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan (Y₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	2

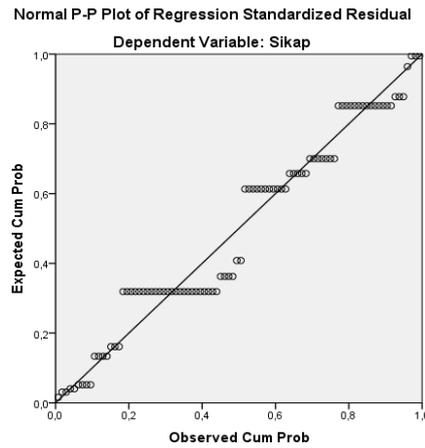
Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 8 menggambarkan hasil pengujian reliabilitas 5 item pernyataan untuk variable Pelatihan Vokasi (X) adalah nilai *cronbach's alpha* $0,758 > 0,3$. Tabel 9 menggambarkan hasil pengujian reliabilitas 2 item pernyataan untuk variable Sikap (Y₁) adalah nilai *cronbach's alpha* $0,408 > 0,3$, begitu juga pada tabel .10, nilai *cronbach's alpha* $0,825 > 0,3$ untuk kedua item pernyataan variabel Keterampilan (Y₂). Seluruh item pernyataan sebagai instrumen penelitian dapat dinyatakan Reliabel, dan penelitian dapat dilanjutkan.

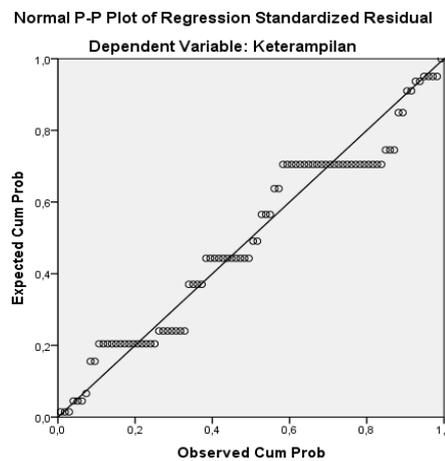
Uji Regresi Sederhana

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas data untuk variable Sikap (Y₁) memperlihatkan data berdistribusi normal, karena pertama ; semua data jawaban responden berada disepanjang garis diagonal Histogram. Kedua ; sebaran sebaran data menyebar beraturan, tidak jauh dari garis diagonal. Berarti penelitian terhadap data variable dependent Sikap dapat diregresi.



Gambar 4. Grafik Normalitas Data Sikap (Y1)
 Sumber : Diolah SPSS for windows 23

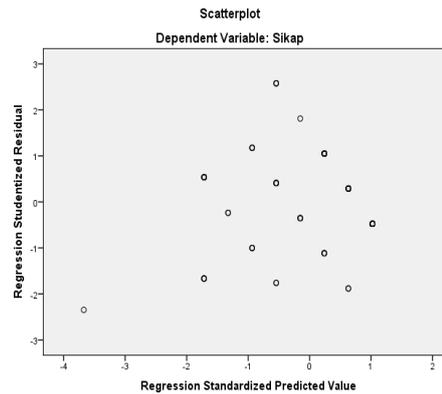


Gambar 5. Grafik Normalitas Data Keterampilan (Y₂)
 Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Hasil Uji Normalitas data untuk variable Keterampilan (Y₂) memperlihatkan data berdistribusi normal, karena pertama ; semua data jawaban responden berada disepanjang garis diagonal Histogram. Kedua ; sebaran sebaran data menyebar beraturan, tidak jauh dari garis diagonal. Berarti penelitian terhadap data jawaban responden untuk variable Keterampilan dapat digunakan sebagai variable dependent dalam model regresi sederhana.

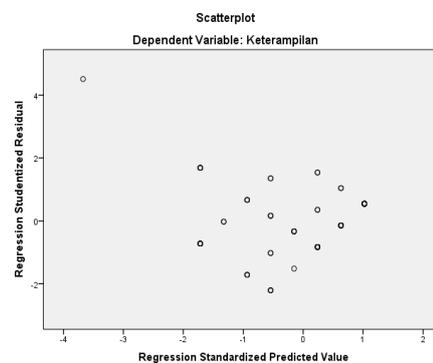
Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas pada gambar 6, menjelaskan bahwa sebaran data jawaban responden tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, tetapi menyebar tidak berpola diatas dan dibawah titik Nol pada sumbu Y. Berarti data jawaban responden untuk variable Sikap dapat digunakan sebagai variable dependent dalam model regresi sederhana.



Gambar 6. Pengujian Heteroskedastisitas Sikap (Y_1)

Sumber : Diolah SPSS for windows 23



Gambar 7. Pengujian Heteroskedastisitas Keterampilan (Y_2)

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Hasil Uji heteroskedastisitas pada gambar 7, menjelaskan bahwa sebaran data jawaban responden tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, tetapi menyebar tidak berpola diatas dan dibawah titik Nol pada sumbu Y. Berarti data jawaban responden untuk variable Keterampilan dapat digunakan sebagai variable dependent dalam model regresi sederhana.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji t Pengaruh Pelatihan Vokasi terhadap Sikap (Y_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,425	,434		3,284	,001		
Pelatihan Vokasi	,352	,019	,890	18,268	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Sikap

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 11 menggambarkan bahwa setelah data jawaban responden diolah melalui *SPSS for windows 23*, diperoleh nilai t hitung 18,268, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,6625, maka nilai t hitung > dari nilai t tabel ($18,268 > 1,6625$). Fakta ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Vokasi dengan perubahan Sikap positif peserta untuk memproduksi produk makanan olahan ikan dan kue khas Palembang dengan standarisasi kualitas dan kemasan yang baik.

Tabel 12. Uji t Pengaruh Pelatihan Vokasi terhadap Keterampilan (Y₂)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,969	,793		1,221	,225		
Pelatihan Vokasi	,420	,035	,786	11,940	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

Tabel 12 menggambarkan bahwa setelah data jawaban responden diolah melalui *SPSS for windows 23*, diperoleh nilai t hitung 11,940, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,6625, maka nilai t hitung > dari nilai t tabel ($11,940 > 1,6625$). Fakta ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Vokasi dengan Keterampilan peserta untuk memproduksi produk makanan olahan ikan dan kue khas Palembang dengan standarisasi kualitas dan kemasan yang baik.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Pelatihan Vokasi Terhadap Sikap (Y₁)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,880	,457		4,114	,000
Pelatihan Vokasi	,332	,020	,868	16,417	,000

a. Dependent Variable: Sikap

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

$$Y = 1,880 + 0,332$$

- Konstanta sebesar 1,880 bermakna bahwa Sikap positif peserta terhadap Pelatihan Vokasi sudah ada didalam Sikap peserta, dimana nilai Sikap tersebut sebesar 1,880. Jadi sikap peserta pelatihan sudah positif terhadap Pelatihan Vokasi untuk meningkatkan standar kualitas dan kemasan produk hasil produksi mereka.
- Koefisien regresi X sebesar 0,332 menyatakan bahwa pengaruh Pelatihan Vokasi terhadap Sikap positif peserta bertambah sebesar 0,332.
- Nilai signifikansi Coefficients sebesar $0,000 < 0,05$, bermakna bahwa pengaruh Pelatihan Vokasi (X) terhadap peningkatan nilai Sikap peserta (Y_1), sebesar 0,332 dari nilai semula.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Pelatihan Vokasi Terhadap Keterampilan (Y2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,088	,677		1,607	,112
Pelatihan Vokasi	,340	,030	,771	11,343	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber : Diolah SPSS for windows 23

$$Y = 1,088 + 0,340$$

- Konstanta sebesar 1,088 bermakna bahwa Keterampilan peserta didalam memproduksi dan mengemas produk hasil produksi mereka, sudah dimiliki dengan nilai positif sebesar 1,088.
- Koefisien regresi X sebesar 0,340 menyatakan bahwa pengaruh Pelatihan Vokasi terhadap Keterampilan peserta bertambah sebesar 0,340.
- Nilai signifikansi Coefficients sebesar $0,000 < 0,05$, bermakna bahwa pengaruh Pelatihan Vokasi (X) terhadap penambahan nilai Keterampilan (Y_2), sebesar 0,340 dari nilai semula.

KESIMPULAN

Tujuan utama Pelatihan Vokasi adalah untuk meningkatkan standar kualitas dan kemasan produk olahan ikan dan kue khas Palembang hasil produksi KSM Binaan BDC Sriwijaya, selanjutnya dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pelatihan ini terhadap Sikap dan Keterampilan peserta setelah dilatih. Uji regresi digunakan untuk menguji jawaban peserta yang berasal dari kuisioner pre-posttest tentang pernyataan Sikap dan Keterampilan mereka sebelum dan setelah mendapat pelatihan. Hasil pengujian diketahui bahwa ada hubungan pengaruh yang signifikan dengan arah positif dan berdampak pada penambahan nilai Sikap dan Keterampilan masing-masing sebesar 0,332 dan 0,340.

Penambahan nilai Sikap dan Keterampilan sangat kecil karena kurang dari 1, ini mencerminkan bahwa Sikap dan Keterampilan peserta untuk menghasilkan produk dengan standar kualitas dan kemasan yang baik, belum dapat diandalkan atau masih amatiran.

Masih membutuhkan suatu pengkondisian pasca pelatihan untuk menjamin agar Sikap dan Keterampilan memproduksi produk dengan standar kualitas dan kemasan yang baik dapat menjadi suatu budaya dan keahlian.

SARAN

Pengkondisian pasca pelatihan dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu strategi aktifitas terarah ke tujuan (*goal directed activity*), yaitu mengarahkan objek atau peserta untuk melakukan produksi dengan bimbingan dan pengawasan yang benar terhadap pelaksanaan standar kualitas produk dan kemasan dari Lembaga Pelaksana Pelatihan, BPPOM dan Dinkes. Strategi aktifitas tujuan (*goal activity*), yaitu focus pada pengembangan usaha, dengan keunggulan bersaing melalui standarisasi kualitas produk dan kemasan.

REFERENSI

- C.Olson, J. P. (2016). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakaarta: Salemba Empat.
- E.Judge, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ellys Thoyib, L. R. (2021). Strategi Meningkatkan OutCome's Pasca Pelatihan Vokasi Tukang Bahan Bangunan Paving Blok Program Kotaku. *Jurnal MBIA*, 152-161.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi edisi pertama*. Medan: Media Inn.
- Moorhead.Griffin. (2013). *Perilaku Organisasi (Manajemen Sumberdaya Manusia dan Organisasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan (dari terori ke praktek)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudira, P. (2016). *TVET ABAD XXI FILOSOFI, Teori Konsep Dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2016). *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.